

**PENGARUH JUMLAH KREDIT, SIMPANAN, NASABAH, DAN  
TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN LPD  
DI KECAMATAN DENPASAR SELATAN  
TAHUN 2005-2011**

**A.A. Mirah Dessy Ratna Dewi\***

**Nyoman Djinar Setiawina**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

**ABSTRAK**

Usaha pemerintah untuk mengurangi ketimpangan dan kemiskinan melalui berbagai program, seperti: Instruksi Presiden (Inpres), dan penyediaan kredit bagi masyarakat golongan ekonomi lemah di pedesaan untuk meningkatkan kesempatan kerja, produktivitas dan kesempatan berusaha. Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Rakyat di Kecamatan Denpasar Selatan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kredit, simpanan, jumlah nasabah, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan LPD di Kecamatan Denpasar Selatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan tingkat kesalahan 5 persen (0,05). Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah kredit, simpanan, jumlah nasabah, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan LPD di Kecamatan Denpasar Selatan dengan nilai signifikansi kurang dari 5%. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa jumlah kredit, simpanan, jumlah nasabah, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan LPD di Kecamatan Denpasar Selatan.

Kata kunci : *kredit, simpanan, nasabah, tenagakerja, pendapatan*

**ABSTRACT**

The government's efforts to reduce inequality and poverty through various programs, such as: Presidential Instruction (Instruction), and the provision of credit to the economically weak communities in rural areas to increase employment opportunities, productivity and business opportunities. The research was conducted on LPD in South Denpasar District which aims to determine the effect of the amount of credit, deposits, number of customers, and the amount of labor to revenue LPD in South Denpasar District. Data analysis techniques used in this research is the analysis of multiple linear regression with an error rate of 5 percent (0.05). Before performing the multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that variable amounts of credit, deposits, number of customers, and the number of workers affected by partial to income LPD in South Denpasar District with a significance value of less than 5%. Simultaneous testing showed that the number of loans, deposits, number of customers, and a significant amount of labor to revenue LPD in South Denpasar District.

Keyword: *credit, deposits, number of customers, amount of labor to revenue*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia lembaga keuangan bertindak selaku lembaga yang menyediakan jasa keuangan dari pemerintah. Dan pentingnya pemihakan pada rakyat juga dikemukakan oleh Dunn, N.W (1999) yang mengatakan bahwa pembangunan yang selama ini dijalankan dengan acuan program yang disusun

---

\* e-mail: ratna\_pinky41@yahoo.co.id

oleh pihak diluar masyarakat yang menjadi objek harus diubah dengan pembangunan berbasis rakyat, yaitu model pembangunan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat. Suatu masyarakat yang dibangun atas basis nilai-nilai menghargai manusia sebagai makhluk sosial, makhluk yang menghargai eksistensi manusia lain dengan hubungan yang sangat baik dan konstruktif serta yang mengedepankan kebersamaan membangun masyarakat sosial yang bersangkutan, memerlukan sektor kelembagaan keuangan. Dalam hal ini, salah satu kelembagaan keuangan milik masyarakat tingkat desa adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Dalam perjalanan usahanya, LPD diharapkan dapat mengembangkan tugas (misi), yaitu sebagai lembaga ekonomi yang mempercepat peningkatan taraf hidup masyarakat desa dan melestarikan desa adat di Bali. LPD yang dikelola oleh desa adat dan fungsi sebagai wadah desa adat dengan wujud lembaga simpan pinjam yang berfungsi sosial. Dalam lingkup yang lebih luas LPD diharapkan dapat mencapai beberapa tujuan seperti: a) mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang selanjutnya disalurkan menjadi modal yang produktif, b) memberantas ijon, gadai gelap dan lain-lain yang dapat dipersamakan dengan itu dipedesaan, c) menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja di pedesaan, d) meningkatkan daya beli masyarakat desa dan melancarkan arus lalu lintas pembayaran dari peredaran uang di desa. Berdasarkan hal tersebut, jumlah kepemilikan asset, jumlah pinjaman yang diberikan, jumlah tabungan, dan jumlah deposito LPD di Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar Tahun 2010 seperti Tabel 1.

Tabel 1. Rangkang pada Jumlah Pinjaman, Tabungan dan Deposito LPD di Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar Tahun 2010.

No	Kecamatan	Jml Pinjaman		Jml Tabungan		Jml Deposito	
		(Rp.000)	Ranking	(Rp.000)	Ranking	(Rp.000)	Ranking
1	Kepaon	27.948.064	5	17.223.314	5	10.890.700	4
2	Pemogan	30.267.607	3	20.636.224	4	12.875.300	3
3	Pedungan	31.159.320	2	21.493.320	3	18.264.000	2
4	Sesetan	15.204.363	6	11.724.625	6	8.071.600	7
5	Sanur	9.693.714	8	6.525.371	8	1.977.842	8
6	Intaran	38.776.157	1	21.806.950	2	34.597.800	1
7	Panjer	30.151.247	4	22.731.957	1	11.405.700	5
8	Serangan	2.980.500	11	889.594	11	1.160.000	11
9	Sidakarya	17.722.552	7	10.806.375	7	10.348.390	6
10	Renon	6.607.800	9	3.784.299	9	1.175.900	10
11	Peyaringan	5.908.565	10	1.936.035	10	3.741.500	9
		216.419.888		139.558.064		114.508.732	

Sumber: PLPDK Kota Denpasar, Jl. Kusuma Dewa I No.07 Denpasar

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah pinjaman, tabungan, dan deposito, yang nampaknya bervariasi antar satu kegiatan dengan kegiatan yang lain dan merupakan cerminan dari prestasi LPD yang bersangkutan. Hal tersebut ditunjukkan oleh jumlah pinjaman yang disalurkan oleh LPD di Kota Denpasar adalah sebesar Rp.216.419.888.000,- Sedangkan dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan adalah sebesar Rp.139.558.064.000. Untuk deposito kecamatan denpasar selatan di Kota Denpasar dapat menghimpun dana sebesar

Rp. 114.508.732.000.

Kinerja LPD Kecamatan Denpasar Selatan sampai tahun 2011 telah menunjukkan keberhasilan yang tercermin pada keuntungan yang diperoleh oleh LPD masing-masing Desa. Keuntungan disalurkan kembali kepada masyarakat desa yang membutuhkan dalam bentuk pemberian kredit khususnya untuk usaha-usaha yang bersifat produktif, pada sektor perekonomian desa yang dipandang potensial. Pada Tabel 2 disajikan Keuntungan LPD di Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar sampai Tahun 2011.

Tabel 2. Perbandingan Keuntungan yang Diperoleh LPD di Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar Tahun 2011

No	LPD	Ranking	Keuntungan (Rp.000)
1	Kepaon	2	2.211.953
2	Pemogan	1	2.493.634
3	Pedungan	3	2.209.606
4	Sesetan	6	1.026.336
5	Sanur	8	675.968
6	Intaran	5	1.120.843
7	Panjer	4	2.100.000
8	Serangan	11	122.200
9	Sidakarya	7	812.894
10	Renon	10	390.811
11	Peyaringan	9	420.552
	Total		13.584.797

Sumber: Pembina Lembaga Perkreditan Desa Kota (PLPDK) Denpasar.

Tabel 2 menunjukkan bahwa di Kecamatan Denpasar Selatan yang memiliki 11 unit LPD dengan hasil mobilitas dana berupa keuntungan/laba sebesar Rp.13.584.797.000,- LPD Pemogan menunjukkan ranking 1 atau memperoleh keuntungan terbesar dibandingkan dengan 10 LPD lainnya di wilayah Denpasar Selatan. Sedangkan yang memperoleh keuntungan terkecil adalah LPD Serangan. Dari segi analisis arata-rata, ternyata dalam tahun 2011 ini rata-rata keuntungan dari 11 LPD di Denpasar Selatan sebesar Rp.1.234.981,600; per tahun atau sebanyak Rp.102.915,13 keuntungan rata-rata per bulan LPD Denpasar Selatan.

Melihat capaian keuntungan rata-rata LPD di Kota Denpasar Selatan yang relatif kecil, masih tergolong menguntungkan karena diperkuat dan dimantapkan secara terus menerus melalui upaya pengembangan yang lebih intensif dan terpadu. Pengembangan LPD di Kota Denpasar Selatan ditujukan untuk memantapkan dan menumbuhkan swadaya LPD sebagai pusat pelayanan kegiatan perekonomian pedesaan yang berdaya guna dan berhasil guna yang dimiliki oleh krama desa itu sendiri, untuk keperluan mereka dan pembangunan pedesaan. Apabila hal ini dapat berkembang, maka sudah barang tentu pendapatan masyarakat desa sedikit demi sedikit dapat meningkat, yang berarti daya beli dan taraf hidup mereka juga akan meningkat dengan sendirinya. Sedangankan sasaran pembinaan dan pengembangan LPD di Kota Denpasar Selatan diarahkan agar dapat memegang peranan utama dalam kegiatan ekonomi pedesaan sesuai dengan potensi efektif yang dimiliki desa pakraman. Memperhatikan potensi dan volume

usaha LPD di Kota Denpasar, kebijakan yang di tempuh pemerintah sangat strategis dalam menciptakan peluang dan lapangan usaha untuk mengendalikan potensi yang dimiliki Desa Pakraman. Keuntungan yang diperoleh dari keberadaan LPD telah dirasakan manfaatnya oleh warga masyarakat desa pakraman dimana laba LPD 20 persen untuk dana pembangunan desa sehingga dapat mengurangi beban masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan desa.

LPD perlu melakukan penilaian kinerja seperti lembaga pemerintah dan lembaga swasta. Penilaian kinerja harus didasarkan pada fakta dengan indikator yang jelas dan terukur. Aspek yang mempengaruhi kinerja suatu lembaga keuangan termasuk LPD, menurut Susilo (1999) dan Munir (2002) pengukuran kinerja secara utuh sangat jarang dilakukan karena kesulitan dalam memahami berbagai aspek yang terkait. Melalui penilaian kinerja dapat diketahui arah posisi, kelemahan, dan problema dalam pemecahan masalah dan perbaikan diri.

Dari uraian latar belakang masalah. Maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan pokok yaitu, pertama bagaimanakah pengaruh jumlah kredit, simpanan, jumlah nasabah, dan jumlah tenaga kerja secara simultan terhadap pendapatan LPD di Kecamatan Denpasar Selatan. Kedua, bagaimanakah pengaruh jumlah kredit, simpanan, jumlah nasabah, dan jumlah tenaga kerja secara parsial terhadap pendapatan LPD di Kecamatan Denpasar Selatan. Ketiga, mana yang berpengaruh dominan di antara variable jumlah kredit, simpanan, jumlah nasabah, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan LPD di Kecamatan Denpasar Selatan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Pendapatan Nasional**

Menurut Sukirno (2004:36), pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu.

### **Sumber Pendapatan**

Jumlah rupiah aktiva dapat bertambah melalui berbagai transaksi tetapi tidak semua transaksi mencerminkan timbulnya pendapatan.

- 1) transaksi modal atau pendanaan (*financing*)
- 2) laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa produk perusahaan seperti aktiva tetap, surat-surat berharga, atau penjualan anak atau cabang perusahaan;
- 3) hadiah, sumbangan atau penemuan;
- 4) re-evaluasi aktiva;
- 5) penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran hasil penjualan produk.

### **Pengertian kredit**

Menurut UU Perbankan No.10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang/tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan/kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

### **Simpanan (Deposito Berjangka)**

Deposito berjangka (simpanan berjangka) merupakan simpanan masyarakat yang penariknya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang telah disetujui berakhir.

### **Nasabah**

Nasabah adalah orang yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang berlaku.

### **Tenaga Kerja**

Kebijakan perluasan kesempatan kerja dan penempatan kerja perlu diusahakan secara proaktif pada semua sektor pembangunan. Oleh karena itu semua pelaku pembangunan, pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan swasta harus memiliki wawasan ketenagakerjaan.

### **Lembaga Perkreditan Desa (LPD)**

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 1988, dan yang telah diubah menjadi Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2003 tentang Lembaga Perkreditan Desa, menyatakan bahwa untuk melestarikan dan meningkatkan kemandirian kehidupan desa pakraman dengan segala aspeknya, dipandang perlu mengadakan usaha-usaha memperkuat kedudukan keuangan desa melalui pendirian suatu badan usaha milik desa berupa LPD yang bergerak dalam usaha simpan pinjam. LPD adalah lembaga keuangan bukan bank yang menyelenggarakan usaha simpan pinjam berada di Provinsi Bali dan merupakan sarana perekonomian rakyat di pedesaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Definisi Operasional Variabel**

- 1) Pendapatan adalah laba rugi LPD pada akhir tahun.
- 2) Jumlah kredit adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh LPD yang diberikan kepada masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk pinjaman dalam periode waktu tertentu.
- 3) Jumlah simpanan dalam bentuk tabungan adalah sejumlah uang yang dimiliki oleh masyarakat yang disimpan di bank dengan harapan mendapatkan hasil bunga yang jika dibutuhkan bisa diambil setiap saat. Sedangkan deposito adalah simpanan uang masyarakat dalam jangka waktu tertentu (sebulan, tiga bulan, enam bulan, setahun dan jangka waktu lainnya), sehingga uang tersebut dapat diambil oleh pemilikinya saat jatuh tempo.
- 4) Jumlah nasabah adalah satuan jumlah orang atau organisasi yang berhubungan dengan LPD baik sebagai penyimpan dana (tabungan dan deposito) maupun sebagai kreditor (peminjam dana kepada LPD).
- 5) Jumlah tenaga kerja adalah pelaksana kegiatan di lingkungan LPD yang berstatus sebagai pegawai.

### **Penentuansample dan responden**

#### 1). Penentuansample LPD

Ukuransample (*samplesize*) yang harus diambil untuk mendapatkan data representatif menurut beberapa peneliti, tidak boleh kurang dari 10 persen dari jumlah polulasi (Singaribun.1985). Jumlah populasi LPD di Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 11 unit terdiri dari katagori sehat sebanyak 10 unit, 1 unit katagori cukup. Dari keseluruhan LPD tersebut di pergunakan sebagai sampel dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) jumlahnya sedikit, (2) peneliti ini dapat menjangkaunya.

#### 2). Penentuan responden

- a) Penentuan responden pengguna jasa/nasabah: Sample diambil dengan *accidental sampling*.
- b) Penentuan responden karyawan: Penentuan jumlah simple karyawan menggunakan teknik simple jenuh atau sensus.
- c) Penentuan responden terkunci: Penentuan responden ditentukan secara *purposive sampling*.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Persamaan regresi yang dihasilkan dari model uji ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i \dots\dots\dots(1)$$

### **Pengujian Hipotesis**

#### Uji F

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji kelayakan model.

#### Uji t

Uji t-test digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebas.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran asumsi klasik dengan model regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang umumnya dilakukan adalah:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

#### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan nilai minimum untuk simpanan adalah 1338151 dan nilai maksimumnya adalah 56404750, meannya adalah 13378741,74. Standar deviasi untuk simpanan adalah 11054007,082. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai simpanan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 11054007,082. Variabel jumlah kredit nilai minimumnya adalah 1481510 nilai maksimumnya adalah 38776157 dan meannya adalah 12297168,81. Sedangkan standar deviasainya adalah 9016701,957. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai jumlah kredit yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 9016701,957. Variabel jumlah nasabah nilai minimumnya adalah 846 nilai maksimumnya adalah 388214 dan meannya adalah 11865,22. Sedangkan standar deviasinya adalah 44768,604. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai jumlah nasabah yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 44768,604. Variabel tenaga kerja nilai minimumnya adalah 7 nilai maksimumnya adalah 40 dan meannya adalah 19,04. Sedangkan standar deviasinya adalah 6,999. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai tenaga kerja yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 6,999. Variabel pendapatan LPD nilai minimumnya adalah 80496 nilai maksimumnya adalah 2493634 dan meannya adalah 798634,78. Sedangkan standar deviasinya adalah 586243,704. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai pendapatan LPD yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 586243,704.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa simpanan, jumlah kredit, jumlah nasabah, dan jumlah tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan LPD pada LPD Kota Denpasar periode 2005-2009. Besarnya pengaruh keempat variabel bebas tersebut dapat diketahui dari besarnya nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,665. Ini menunjukkan 66,5% variasi Pendapatan LPD pada LPD Kota Denpasar periode 2006-2010 dipengaruhi oleh variasi simpanan, jumlah kredit, jumlah nasabah, dan jumlah tenaga kerja, sedangkan sisanya 33,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model.

Simpanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan LPD di Kota Denpasar. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dewi dan Suartana (2009).

Jumlah Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan LPD di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Yuliana (2006).

Jumlah Nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan LPD di Kota Denpasar. Hal ini dapat menggambarkan Jumlah Nasabah pada tingkat perkembangan volume deposito yang disalurkan oleh pihak ketiga yang mampu memberikan peningkatan profitabilitas suatu lembaga keuangan sekaligus meningkatkan Pendapatan LPD lembaga keuangan. Jika Jumlah Nasabah tiap tahunnya meningkat maka akan berpengaruh pada profitabilitas dan Pendapatan LPD.

Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan LPD di Kota Denpasar. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan pernyataan Wahyudi (2004).

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Simpanan, Jumlah Kredit, Jumlah Nasabah, Jumlah Tenaga Kerja, dan jumlah nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan LPD dengan nilai *Adj. R Square* sebesar 66,5% sedangkan sisanya sebesar 33,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam model.

Hasil pengujian secara parsial, menunjukkan bahwa variabel Simpanan (X1), Jumlah Kredit (X2), Jumlah Nasabah (X3), Jumlah Tenaga Kerja (X4), dan pertumbuhan jumlah nasabah (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan LPD. Ini dapat dibuktikan dari nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel.

### Saran

Manajemen LPD harus mengambil kebijakan yang berorientasi terhadap peningkatan volume kredit dari pihak ketiga, menarik minat para nasabah dalam menaruh uang mereka dalam bentuk deposito, dan merencanakan berbagai strategi guna lebih meningkatkan jumlah nasabah.

## REFERENSI

- As'ad M., 2000. *Pisikologi Industri*, Cetakan Kelima. Leberly, Yogyakarta.
- Bank Pembangunan Daerah Provinsi Bali, 2008. *Rekapitulasi Laporan LPD se-Bali*, Denpasar.
- Djoko Susilo, 2004. *Jurnal Otonomi Daerah*, Volume IV No. 2.
- Me. Cloy R.A. Campbell, J.P Oudesk, R., 1994, *A. comjirmation Test of Model Performance Determinant*, Journal of Applied Asychology, 79,4,493-505.
- Mardiasmo, 2002, *Akuntansi Sektor Publik*, Andi, Yogyakarta.
- Munir, Badrul, 2002, *Perencanaan Anggaran Kinerja Memengkas Inefisiensi Anggaran Daerah*, Kompak No.21, 385 - 402.
- Pemerintah Provinsi Bali, Peraturan Daerah Peovinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Prowiro Sentono, 1999, *Kebijakan Kinerja Karyawan*, BPFE, Yogyakarta.
- Singaribun, Masri dan Sofian Effendi, 1989, *Metode Penulisan Survei*, Edisi Revisi LP3ES, Jakarta.
- Sugiono, 1999, *Metode Penulisan Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Wijana (2005), 2005, *Kinerja Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung*, Tesis MEP-Unud.
- Winaya, 1989, *Manajemen Sumber Daya Munusia*. FE-UNUD Denpasar